

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi nan modern ini kemajuan dan perkembangan kota di berbagai bidang tampaknya tidak hanya memberikan nuansa positif bagi kehidupan masyarakat. Tetapi juga menciptakan dan melahirkan persaingan hidup, sehingga dari situ muncul fenomena kehidupan yang berujung pada kemiskinan. Dalam menghadapi permasalahan sosial seperti kemiskinan tersebut mengharuskan masyarakat untuk berbenah dan mencari cara untuk menghadapinya, dan dari situ banyak masyarakat yang melakukan serangkaian kegiatan guna menghadapinya seperti berusaha dan mencari pekerjaan, dari berbagai macam dinamika pekerjaan yang ada, tak sedikit masyarakat yang melakukan pekerjaan di dunia transportasi khususnya transportasi jasa.

Salah satu pekerjaan sektor jasa yang memiliki peranan yang cukup vital dalam menunjang kegiatan sehari-hari adalah sektor jasa transportasi. Transportasi merupakan sarana mobilitas yang penting bagi kehidupan, Transportasi juga adalah bagian kegiatan ekonomi yang bersangkutan paut dengan pemenuhan kebutuhan manusia<sup>1</sup>. Pentingnya transportasi tersebut tercermin pada semakin meningkatnya kebutuhan akan jasa angkutan bagi mobilitas orang serta barang sebagai akibat meningkatnya perkembangan penduduk dan pengembangan pemukiman di kota-

---

<sup>1</sup> H.M.N Nasution. "Manajemen transportasi". Ghalia Indonesia. Jakarta,1996.hal.16

kota besar. Keberadaan transportasi dalam kehidupan sehari-hari sudah tak terbantahkan, transportasi sudah berubah menjadi suatu kebutuhan primer, dan keberadaan pekerjaan dalam dunia transportasi juga sudah menjadi pilihan *alternative* bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Jenis-jenis transportasi dewasa ini dapat kita lihat semakin bervariasi, mulai dari transportasi yang bersifat konvensional dan bahkan kini sudah dapat diakses via *online*. Transportasi via *online* kini sudah semakin berkembang dalam kehidupan masyarakat dan semakin mempermudah masyarakat dalam memenuhi dan membantu menjalani pekerjaannya dalam sehari-hari, selain karena transportasi *online* sangat mudah diakses dan harganya juga relatif lebih murah dibanding dengan transportasi lainnya yang biasa kita jumpai. Keberadaan transportasi tidak lain adalah sebagai penunjang aktifitas manusia sehari-hari, dan merupakan sarana mobilitas manusia di darat, laut dan udara. Dengan sistem pengaturan dan kendali tertentu manajemen lalu lintas, sistem operasi, maupun prosedur perangkat .<sup>2</sup>

Salah satu alat transportasi darat ialah angkutan kota. Angkutan kota merupakan salah satu angkutan umum yang banyak kita jumpai diberbagai kota dan keberadaannya tidak sedikit membantu masyarakat dalam menunjang aktivitas sehari-hari. Angkutan kota adalah sebuah alat atau media yang digunakan untuk mengangkut atau memindahkan barang maupun orang dari suatu tempat ke tujuan yang diinginkan. Kita sudah mengenal angkutan kota sejak lama. Sejak masih sedikitnya masyarakat yang mengenal bahkan memiliki kendaraan. Angkutan kota terdiri dari banyak kendaraan yang digunakan sebagai moda transportasi dan dengan

---

<sup>2</sup> Jinca, M.Y. "Dasar-Dasar Transportasi". Bahan Ajar Diklat Teknis Perhubungan Tingkat Staf, Departemen Perhubungan. Makassar, 2007. hal.8

berbagai tujuan dan kapasitas. Seiring berkembangnya zaman dan bertambahnya wawasan masyarakat, semakin lama kian banyak masyarakat yang mengetahui perkembangan kendaraan bermotor dan manfaatnya bagi kehidupan. Angkutan kota memiliki peran yang besar pada zamannya, dimana semua orang ramai menaiki angkutan kota sebagai transportasi utama mereka agar cepat sampai pada tempat tujuan.

Semakin majunya perkembangan zaman angkutan kota keberadaannya semakin tertinggal dibanding dengan moda transportasi umum lainnya yaitu angkutan umum *online* maupun *offline* yang lebih modern. Dan yang tadinya mayoritas penumpang untuk bepergian menggunakan angkutan kota sekarang menjadi berpindah ke transportasi *online* seperti gojek, grab, uber, dan sebagainya.

Kelurahan Cipondoh, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang adalah kota yang dulunya ramai dengan angkutan kota hampir setiap jalan di kota Tangerang dihiasi oleh angkutan kota, yaitu salah satunya angkutan kota (angkot) R10 rute Cipondoh – Pasar Anyar Tangerang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dengan sopir angkutan kota R10, pada tahun 2008 – 2015 angkutan R10 sedang berada pada masa ramai penumpang sehingga angkutan pada tahun tersebut berjumlah 200 angkutan. Keberadaan angkutan ini semakin lama semakin menurun di tahun 2015–2018 angkutan kota R10 yang beroperasi di kota

Tangerang hanya berkisar 50 – 70 angkutan. Hal ini disebabkan sepi penumpang yang beralih ke angkutan umum yang lebih modern dan dinilai lebih praktis serta banyak juga penumpang yang beralih ke transportasi pribadi karena dinilai lebih menghemat waktu dan pengeluaran. Para sopir angkutan kota yang memilih berhenti ini memutuskan untuk menjadi sopir pribadi, sopir angkutan barang antar daerah, sopir truk, ojek online, bahkan ada pula yang menganggur tidak mempunyai penghasilan dirumah.

Sebab itu, semakin berkurangnya angkutan R10 di Tangerang karena pendapatan sopir angkutan dibawah rata – rata dalam perhari, pendapatan mereka perhari berkisar 30 ribu – 70 ribu rupiah, jika dibandingkan dengan dulu pada saat angkutan masih ramai mereka bisa mendapat penghasilan 150 - 200 ribu perharinya. Belum lagi mereka harus mengeluarkan uang setoran sebesar 75 ribu rupiah kepada pemilik angkutan dan membeli bahan bakar untuk angkutan mereka. Sehingga tidak banyak para supir angkutan kota yang memilih berhenti sebagai sopir dan mencari pekerjaan lain, karena penghasilan yang didapat oleh para sopir angkutan kota tidak sebanding dengan kebutuhan keluarga mereka . Namun di samping itu masih ada sopir angkutan yang tetap memilih bertahan di saat sulitnya mendapatkan penumpang hal ini dikarenakan para sopir yang tetap bertahan mempunyai alasan yang cukup kuat untuk tetap menarik angkutan salah satunya ialah karena mereka yang tetap memilih bertahan sudah merasakan rasa nyaman dengan profesi yang mereka kerjakan alasan itu pun mendukung mereka menjadi rasa segan yang berkepanjangan untuk mencari pekerjaan lain yang lebih menjamin pendapatannya dibandingkan dengan menarik angkutan. Selain itu ada pula faktor internal yang menyebabkan mereka tetap bertahan dengan profesinya yaitu mereka tidak mempunyai *skill* dan keterampilan lain untuk mencari pekerjaan baru yang lebih menjamin untuk kebutuhan sehari – hari, mereka tetap memilih menjadi sopir angkutan karena gagalnya mendapat pekerjaan di sektor formal maupun informal dan sulitnya mencari kerja daripada menganggur tidak berpenghasilan lebih baik mendapat pekerjaan walaupun menjadi sopir angkutan yang keberadaannya semakin tergilas oleh moda transportasi darat lainnya yang lebih canggih dan praktis. Selain itu peneliti merasa bahwa masih ada alasan lain yang membuat para sopir angkutan memilih bertahan dengan pekerjaan mereka maka dari itu peneliti

ingin meneliti mengapa mereka tetap bertahan menjadi sopir angkutan dan alasan apa yang membuat para sopir tetap menjadi sopir angkutan kota demi mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Para sopir angkutan yang bertahan ini pun harus mencari cara untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan keluarga, di saat tenaga yang ia keluarkan sudah cukup maksimal mereka bekerja dari pagi sampai sore namun pendapatan yang mereka dapat tidak sebanding dengan apa yang mereka kerjakan, mereka juga harus memikirkan beban dalam kehidupannya yang tidak bisa dilewati diantaranya membayar uang kontrakan rumah bagi yang belum mempunyai tempat tinggal sendiri, membiayai uang sekolah anak-anak mereka, uang jajan anak, serta untuk kebutuhan sandang, pangan, dan papan sehari-hari. Hal inipun dinilai sangat sulit bagi mereka karena pengeluaran tidak sebanding dengan pemasukan yang ia dapatkan dengan menarik angkutan kota ( angkot ).

Bahkan jika kebutuhan tidak dapat dipenuhi dengan pendapatan menarik angkutan para sopir angkutan kota yang memilih bertahan pun harus memiliki cara mempertahankan kelangsungan hidupnya. Cara inilah yang disebut dengan strategi bertahan hidup yaitu dengan menggunakan strategi aktif, pasif, dan jaringan. Dimana strategi aktif merupakan strategi atau cara yang dilakukan para sopir angkutan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki yaitu dengan cara mencari pekerjaan sampingan, seperti Ahong yang mempunyai pekerjaan sampingan mencari limbah kardus untuk dijual kembali, dan Maulana yang mempunyai pekerjaan sampingan jual beli motor *second*, yang dapat menambah penghasilan sehari – sehari selain menarik angkutan. Strategi pasif dilakukan para istri sopir angkutan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga dengan arti

tidak boros sehingga pengeluaran tidak terlalu besar dibanding pemasukan seperti mengurangi uang belanja untuk dapur serta memasak secukupnya saja agar pengeluaran tidak terlalu besar, dan yang terakhir ialah strategi jaringan yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial yaitu teman, kerabat, saudara dengan cara meminta bantuan finansial, cara ini pun digunakan jika kedua cara atau strategi tersebut tetap tidak bisa memenuhi kebutuhan para sopir angkutan dan dengan terpaksa mereka menggunakan strategi ataupun cara terakhir ini.

Penelitian mengenai studi kasus angkutan kota ini sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Merry Tiurna tahun 2018 dari program studi sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji yang membahas mengenai tentang “Strategi bertahan hidup sopir angkot di kota Tanjung Pinang” dalam penelitian tersebut dilihat bagaimana bentuk strategi yang dilakukan para sopir angkutan agar tidak hilang dari tengah-tengah masyarakat serta apa saja bentuk strategi sopir angkutan kota di kota Tanjung Pinang. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa hampir 80% keberadaan angkutan kota sudah tergantikan oleh moda transportasi umum lainnya yang menimbulkan angkutan kota sepi penumpang serta 50% sopir angkutan kota yang memilih untuk berhenti dan memilih pekerjaan yang lain. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian tersebut adalah perbedaan lokasi penelitian dimana penelitian ini dilakukan di kota Tangerang yang memfokuskan ke wilayah kelurahan Cipondoh, Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. Perbedaannya pada penelitian yang akan dilakukan lebih mengkaji mengenai strategi bertahan hidup yang dipakai sopir angkutan kota dalam mempertahankan hidupnya disaat persaingan transportasi yang semakin ketat serta ditambah dengan alasan sopir angkutan kota yang tetap memilih bertahan disaat persaingan moda transportasi umum yang semakin ketat.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa keberadaan angkutan kota pada sekarang ini sangat memprihatinkan karena sudah banyak digantikan oleh moda transportasi lain. Namun dibalik itu masih terdapat para sopir angkutan yang tetap memilih bertahan disaat sebagian sopir angkutan memilih untuk meninggalkan profesi ini, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui alasan apa yang mendukung para sopir tetap memilih bertahan dan para sopir angkutan kota yang memilih bertahan pun harus memikirkan strategi untuk melangsungkan kehidupannya dengan memakai cara strategi bertahan hidup. Oleh sebab itu penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui alasan sopir angkutan kota tetap memilih bertahan menjadi sopir angkutan kota dan bentuk strategi apa yang dilakukan sopir angkutan R10 di kelurahan Cipondoh, kecamatan Cipondoh, kota Tangerang dalam melangsungkan hidupnya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul. “Strategi bertahan hidup sopir angkutan kota ( Studi kasus : Sopir Angkutan Kota R10 Kelurahan Cipondoh, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang)”.

## **B. Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian sebagaimana yang telah di kemukakan di atas, secara khusus penelitian ini akan membahas Strategi Bertahan hidup Sopir Angkutan Di Kota Tangerang. Permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Mengapa sopir angkutan kota tetap memilih bertahan menjadi sopir angkutan kota (angkot)?
2. Bagaimanakah strategi bertahan hidup sopir angkutan kota (angkot) dalam melangsungkan kehidupannya?

### C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan penelitian tentang ruang lingkup yang akan diteliti. Oleh karena itu fokus penelitian pada penelitian ini yaitu :

1. Alasan sopir angkutan kota (angkot) lebih memilih bertahan menjadi sopir angkutan kota
  - a) Faktor Internal
    - Kurangnya *skill* dan latar belakang pendidikan yang rendah
    - Faktor usia
  - b) Faktor Eksternal
    - Lapangan pekerjaan yang sulit didapatkan
    - Dorongan dari keluarga
    - Kebutuhan yang harus dipenuhi
2. Strategi bertahan hidup sopir angkutan kota (angkot) dalam melangsungkan kehidupan
  - a) Strategi Aktif
  - b) Strategi Pasif
  - c) Strategi Jaringan

### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor mengapa sopir angkutan kota (angkot) memilih tetap bertahan menjadi sopir angkutan.
2. Mengetahui strategi bertahan hidup sopir angkutan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya di kelurahan Cipondoh, kecamatan Tangerang kota Tangerang.

Adapun dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis
  - a. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan bagi penulis maupun pihak-pihak yang menaruh minat terutama kajian tentang strategi bertahan hidup supir angkutan.
2. Secara Praktis
  - a. Menjadi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Negeri Jakarta.
  - b. Dapat membantu penelitian selanjutnya terkait strategi bertahan hidup maupun penelitian terhadap angkutan kota.

## **E. Kerangka Konseptual**

### **1. Konsep Strategi**

#### a. Pengertian Strategi

Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan *management* untuk mencapai suatu tujuan, tetapi untuk mencapai suatu tujuan tertentu di butuhkan suatu perencanaan. Perencanaan - perencanaan dibuat dan dijalankan secara operasional sehingga tujuan yang dibuat tercapai dan terlaksana dengan baik.

Strategi juga dapat dikatakan cara atau suatu perencanaan yang dilakukan untuk mencapai sesuatu. Strategi merupakan suatu cara atau

langkah-langkah yang diambil ataupun dibuat untuk mencapai tujuan yang disesuaikan dengan kondisi dan keadaan.<sup>3</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian mengenai strategi pernah diangkat sebagai penelitian oleh Rachmad Wibawa tahun 2013 di kota Yogyakarta mengenai “Strategi petani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya”. Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti mengenai strategi yang dipakai dalam memenuhi kebutuhan dalam kelangsungan hidup serta siasat yang dipakai untuk bertahan dalam era modern ini dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah dimana para petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani memakai strategi dengan cara sendiri yaitu seperti contoh mempunyai usaha lain diluar sektor pertanian yang dapat menopang penghasilan mereka yaitu dengan memelihara hewan ternak. Sedangkan pada penelitian peneliti strategi yang dipakai oleh sopir angkutan kota (angkot) ialah ada tiga strategi yaitu Strategi aktif, pasif, dan jaringan yang dipakai untuk menopang kebutuhan hidup sehari - hari.

Penelitian mengenai strategi untuk melangsungkan kehidupan juga pernah dilakukan oleh Sugeng Harianto tahun 2016 di Sidoarjo Jawa Timur mengenai strategi bertahan hidup rumah tangga miskin diperdesaan. Penelitian ini secara empiris menjawab fokus penelitian setiap masyarakat yang mengalami kemiskinan akan berupaya untuk melepaskan diri, paling tidak meringankan beban hidup, dari perangkap kemiskinan melalui

---

<sup>3</sup> Dalam skripsi Sartika Oktaviani, “Strategi Perlindungan terhadap anak korban kekerasan dalam rumah tangga”, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, 2016, hlm, 8.

berbagai strategi yang dilakukan agar rumahtangga miskin bisa bertahan hidup.

Dari beberapa penelitian tersebut, strategi dapat diartikan sebagai suatu bauran yang terdiri dari: pertama, tindakan-tindakan yang dilakukan secara sadar yang ditujukan ke arah sasaran-sasaran tertentu. Kedua, tindakan - tindakan yang diperlukan guna menghadapi perkembangan-perkembangan yang tidak diantisipasi dan karena tekanan-tekanan kompetitif yang dilancarkan. Serta strategi juga disebut sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarnya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Hax dan Majluf menguraikan pengertian strategi secara terinci, yaitu :

- (1) Suatu pola keputusan yang konsisten, menyatu dan integral.
- (2) Menentukan dan menampilkan tujuan dan sasaran jangka panjang program aksi, dan prioritas sumber daya.
- (3) Menyeleksi bidang yang akan digeluti.
- (4) Mencoba mendapatkan keuntungan yang mampu bertahan dengan memberikan respon yang tepat terhadap peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal dan kekuatan, serta kelemahannya.
- (5) Melibatkan semua tingkatan hierarki dari organisasi.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Max dan Majluf dalam J. Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*, (Jakarta: Grasindo 2006), hlm. 100-101

## 2. Konsep Bertahan Hidup

Bertahan hidup merupakan suatu hal yang mendasar pada setiap makhluk hidup. Di dalam kehidupan, manusia selalu membutuhkan udara, air, makan, dan tempat berlindung untuk melangsungkan kehidupannya. Bertahan hidup adalah kemampuan yang dimiliki manusia dalam menghadapi situasi berbahaya, misalnya bencana alam, atau tempat berbahaya, misalnya hutan dan gurun.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian mengenai bertahan hidup pernah diangkat sebagai penelitian oleh Titi Purwanti tahun 2016 di Kabupaten Semarang mengenai “ Strategi Bertahan (*Survival Strategy*) pedagang awul – awul di kecamatan Ungaran kabupaten Semarang” dalam penelitian ini membahas tentang alasan pedagang menjual pakain awul – awul karena lapangan pekerjaan yang semakin susah didapatkan sehingga para pedagang pun harus mempunyai strategi yang dimiliki untuk dapat menjual barang dagangannya dengan harga murah namun kualitas yang bagus. Dengan cara itu juga para pedagang harus bisa bertahan hidup dengan hanya berjualan pakaian awul – awul dengan cara pelayanan dengan pembeli haruslah ramah dan memasarkan ke *online* shop. Perbedaan dengan penelitian peneliti dimana bertahan hidup yang digunakan sopir angkutan dengan pedagang awul – awul berbeda dimana ia harus berdagang dengan baik sehingga para pembeli bisa membeli dagangannya namun jika para sopir angkutan harus bertahan hidup dengan cara melakukan strategi dengan mempunyai pekerjaan sampingan, meminimalisir pengeluaran keluarga dan

memanfaatkan jaringan sosial.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bertahan hidup (*survival strategi*) ialah sebagai suatu usaha pemenuhan kebutuhan dasar berupa air, udara, makan dan tempat perlindungan dalam meneruskan keberlangsungan hidup manusia.

Dalam ungkapan Darwin bahwa perjuangan untuk mempertahankan eksistensi mau tidak mau muncul karena adanya angka tinggi pada semua makhluk organik yang cenderung semakin bertambah. Inilah yang kemudian lebih dikenal dengan proses seleksi alam, yaitu keadaan dimana adanya persaingan antara makhluk hidup itu tinggal, selalu terdapat persaingan antara mereka. Fenomena kota juga menggambarkan keadaan suatu kompetisi yang dimunculkan oleh manusia – manusia dalam berbagai hal. Persaingan dalam hal penyediaan faktor – faktor produksi berujung pada hadirnya kemiskinan di tengah – tengah hingar bingar kota.

Dalam teori hierarki kebutuhan, Maslow juga mengemukakan tentang fenomena bertahan hidup. Dia menjelaskan bahwa dua tahapan pertama merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi karena menyangkut ketahanan hidup manusia. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan jangka pendek, sedangkan keamanan adalah pertahanan hidup jangka panjang.

## 2. Konsep Strategi Bertahan Hidup

### a. Pengertian Strategi Bertahan Hidup

Manusia seperti makhluk hidup lainnya, memiliki naluri untuk mempertahankan hidupnya dan hidup lebih lama. Usaha ini dikendalikan

oleh pokok dari hidup yaitu, hidup dalam situasi apapun dengan lebih berkualitas dari pada sebelumnya. Ini adalah ide dasar dari bertahan hidup. Bagaimana pun, untuk memperoleh tujuan ini seseorang harus mempersiapkan banyak taktik untuk hidup, dimanifestasikan dalam satu kesatuan sistematis.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian mengenai strategi bertahan hidup pernah diangkat sebagai penelitian oleh Yunia Fitri tahun 2016 di kota Bandar Lampung mengenai strategi bertahan hidup dikeluarga anak putus sekolah perkotaan dimana keluarga anak putus sekolah mempunyai strategi untuk bertahan hidup dengan melakukan modal sosial yang sudah terjalin kebersamaan antar warga, pemanfaatan jaringan sosial antar sesama tetangga sudah berjalan serta sudah adanya hubungan timbal balik terhadap masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Serta pekerjaan sampingan dan mengurangi porsi makan adalah strategi lanjutan yang ia lakukan untuk mempertahankan kehidupan. Karena jika manusia itu tidak berjuang dihidupnya ia tidak akan bisa bertahan hidup di era modern seperti ini maka harus diperlukan strategi didalam nya untuk melangsungkan suatu kehidupan.

Snel dan Staring dalam Resmi Setia mengemukakan bahwa strategi bertahan hidup adalah sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara sadar oleh individu dan rumah tangga yang miskin secara sosial ekonomi. Melalui strategi ini seseorang bisa berusaha untuk menambah penghasilan lewat pemanfaatan sumber-sumber lain ataupun mengurangi pengeluaran lewat pengurangan kuantitas dan kualitas barang atau jasa. Cara-cara individu

menyusun strategi dipengaruhi oleh posisi individu atau kelompok dalam struktur masyarakat, sistem kepercayaan dan jaringan sosial yang dipilih, termasuk keahlian dalam memobilisasi sumber daya yang ada, tingkat keterampilan, kepemilikan aset, jenis pekerjaan, status gender dan motivasi pribadi.<sup>5</sup> Nampak bahwa jaringan sosial dan kemampuan memobilisasi sumber daya yang ada termasuk didalamnya mendapatkan kepercayaan dari orang lain membantu individu dalam menyusun strategi bertahan hidup. Dalam menyusun strategi, individu tidak hanya menjalankan satu jenis strategi saja, sehingga kemudian muncul istilah *multiple survival strategies* atau strategi bertahan jamak.

Selanjutnya Snel dan Starring mengartikan hal ini sebagai kecenderungan pelaku-pelaku atau rumah tangga untuk memiliki pemasukan dari berbagai sumber daya yang berbeda, karena pemasukan tunggal terbukti tidak memadai untuk menyokong kebutuhan hidupnya. Strategi yang berbeda-beda ini dijalankan secara bersamaan dan akan saling membantu ketika ada strategi yang tidak bisa berjalan dengan baik. Edi Suharto seorang pengamat masalah kemiskinan, menyatakan bahwa definisi dari strategi bertahan hidup adalah kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya.

---

<sup>5</sup> Resmi Setia. *Gali Tutup Lubang Itu Biasa : Strategi Buruh Menanggulangi Persoalan dari Waktu ke Waktu*. (Bandung : Yayasan Akatiga,2005),hal.6

## **b. Macam – macam Strategi Bertahan Hidup**

Menurut Suharto, strategi bertahan hidup dalam mengatasi tekanan serta guncangan ekonomi dapat dilakukan dengan strategi. Strategi bertahan hidup digolongkan menjadi 3 kategori yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan.<sup>6</sup>

1. **Strategi Aktif** Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Menurut Suharto, strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga (misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya). Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi aktif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan seseorang atau keluarga dengan cara memaksimalkan segala sumber daya dan potensi yang dimilikinya.

2. **Strategi Pasif**

Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga. Menurut pendapat Suharto yang menyatakan bahwa strategi pasif adalah strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga, misalnya biaya untuk sandang, pangan, papan, pendidikan dan lainnya. Menurut Kusnadi strategi pasif adalah strategi dimana individu berusaha meminimalisir pengeluaran

---

<sup>6</sup> Suharto, E. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. (Bandung:Alfabeta.2009),hlm.30

uang, strategi ini merupakan salah satu cara masyarakat miskin untuk bertahan hidup. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud strategi pasif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara selektif dan atau tidak boros dalam mengatur pengeluaran keluarga. 3. Strategi Jaringan

Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Menurut Suharto strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik itu formal maupun dengan lingkungan sosial dan lingkungan kelembagaan (misalnya memijam uang kepada tetangga, mengutang di warung, di toko, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang dari rentenir atau bank dan lain sebagainya).<sup>7</sup> Menurut Kusnadi strategi jaringan terjadi akibat adanya interaksi sosial yang terjadi dimasyarakat. Jaringan sosial dapat membantu masyarakat atau keluarga miskin ketika membutuhkan uang secara mendesak.<sup>8</sup>

Dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh Reynald Wynalda tahun 2016 di kota Malang mengenai strategi adaptasi dalam menjaga eksistensi mikrolet terlihat bahwa strategi tersebut mempunyai tujuan agar mikrolet di kota Malang tetap eksis sebagai transportasi umum dan tidak tergantikan oleh moda transportasi lain sehingga tidak ada ketimpangan antara kebutuhan supir mikrolet dengan pendapatannya sehari – hari.

---

<sup>7</sup> Ibid. hlm,31 - 32

<sup>8</sup> Kusnadi. (2000). *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate) (Prinsip, Prosedur, dan Metode)*. (Malang. Universitas Brawijaya.2000),hal.146

Sedangkan dalam penelitian ini tujuan strategi yang ingin dicapai adalah bagaimana agar sopir angkutan kota dapat bertahan dalam melangsungkan kehidupan disaat persaingan transportasi yang semakin ketat dan kebutuhan di era modern ini semakin mahal sehingga dibutuhkan strategi yang dapat mempertahankan kehidupan. Dan jika strategi tersebut dapat dilakukan maka tujuan dari strategi ini pun dapat dicapai.

### **3. Konsep Sopir**

#### **a. Pengertian Sopir**

Sopir (pengemudi) atau bahasa Inggrisnya *driver* adalah orang yang mengemudikan kendaraan baik kendaraan bermotor atau orang yang secara langsung mengawasi calon pengemudi yang sedang belajar mengemudikan kendaraan bermotor ataupun kendaraan tidak bermotor seperti pada bendi/dokar disebut juga sebagai kusir, pengemudi becak sebagai tukang becak. Pengemudi mobil disebut juga sebagai sopir, sedangkan pengemudi sepeda motor disebut juga sebagai pengendara. Di dalam mengemudikan kendaraan seorang pengemudi diwajibkan untuk mengikuti tata cara berlalu lintas. Seorang yang telah mengikuti ujian dan lulus ujian teori dan praktik mengemudi akan dikeluarkan Surat Izin Mengemudi (SIM).

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian mengenai sopir pernah diangkat sebagai penelitian oleh Derry

Randika pada tahun 2017, mengenai “ Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan sopir taksi”. Dalam penelitian tersebut sopir taksi merupakan pelaku ekonomi yang dengan baik atau belum, tentunya

dapat dilihat dari penghasilan sopir taksi tersebut. Penelitian ini membahas tentang tingkat pendidikan pengalaman kerja, rata – rata jumlah penumpang, dan persepsi tentang transportasi online yang dapat mempengaruhi pendapatan dari sopir taksi tersebut. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah bahwa sopir dalam ruang lingkup berbeda dimana penelitian ini membahas tentang sopir taksi dan yang akan dibahas oleh peneliti ialah tentang sopir angkutan yang tetap memilih bertahan ditengah sepi penumpang serta alasan apa yang tetap mempengaruhi mereka bertahan.

Jadi dapat disimpulkan yang dimaksud dengan sopir adalah pengemudi profesional yang dibayar oleh majikan atau pun seseorang untuk mengemudi kendaraan. Sopir dibagi dalam dua kelompok yaitu sopir pribadi yang menjalankan kendaraan pribadi dan yang kedua adalah sopir perusahaan yang bekerja untuk perusahaan angkutan penumpang umum seperti taksi, bus, angkutan kota, angkutan barang dan lainnya.

#### **b. Macam – macam Sopir Angkutan**

##### **1. Sopir pribadi**

Sopir pribadi ialah sopir yang bekerja secara profesionalisme dengan majikan atau bos yang dibayar untuk mengendarai kendaraan. Sopir pribadi ini harus berorientasi kepada proses dalam bekerja dan seringkali harus bisa menyesuaikan kondisi ataupun gaya hidup sang majikan atau bos. seorang sopir pribadi harus memiliki beberapa kriteria etika atau adab yang baik (*professional*) dan semestinya dipatuhi, yaitu :

1. Memiliki pengetahuan dan perilaku berkendara yang aman, nyaman dan positif.
2. Memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap profesinya.
3. Memiliki skill (kemampuan) mengemudi yang baik.
4. Mematuhi segala rambu – rambu dan peraturan lalu lintas yang berlaku.
5. Memiliki loyalitas tinggi dalam mengabdikan sebagai supir.

## 2. Sopir Perusahaan

Sopir perusahaan adalah sopir yang ditugaskan bekerja untuk suatu perusahaan ataupun sebuah organisasi dan tidak bekerja untuk satu orang melainkan dengan banyak orang. Sopir perusahaan yang bekerja untuk perusahaan seperti angkutan umum yaitu angkutan kota, bus, busway, taksi ataupun angkutan barang yang mengantar antar provinsi ataupun daerah.

## 5. Konsep Angkutan Kota

### a. Pengertian Angkutan Kota

Angkutan kota merupakan salah satu bentuk dari angkutan umum yang mempunyai fungsi sebagai sarana pergerakan manusia untuk berpindah dari suatu tempat ke tempat lain, yang juga merupakan sarana transportasi alternatif di dalam kota, terutama bagi masyarakat yang tidak memiliki kendaraan pribadi<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Andriariza, Y., *Pembuatan Aplikasi Untuk Perencanaan Trayek Angkutan Kota Di Kota Mojokerto*, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Surabaya, 2006. hal 21

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian mengenai Angkutan kota pernah diangkat sebagai penelitian oleh Natal Pangondian Siagian Junior tahun 2016 di kota Manado mengenai analisis kebutuhan angkutan umum penumpang kota Manado. Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti mengenai berkurangnya pendapatan pengemudi supir angkutan umum dalam mencari penumpang dikarenakan sudah banyaknya transportasi online maupun offline yang semakin canggih. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Natal adalah menggambarkan tentang analisis kebutuhan jumlah angkutan umum dinilai dari pendapatannya sedangkan penelitian yang sedang diteliti membahas strategi supir angkutan kota dalam melangsungkan kehidupan.

Berdasarkan penelitian tersebut angkutan kota dapat diartikan sebagai salah satu media transportasi yang digunakan masyarakat secara bersama-sama dengan membayar tarif. Kebutuhan akan transportasi atau angkutan kota menjadi kebutuhan utama manusia dalam melakukan pergerakan. Pesatnya pertumbuhan penduduk disuatu wilayah akan sangat berpengaruh pada aktivitas pergerakan dan perekonomian masyarakat, dengan demikian kebutuhan akan penyediaan sarana dan prasarana transportasi akan semakin meningkat

Berikut ini adalah penjelasan dari istilah-istilah dasar tentang angkutan perkotaan:

1. Angkutan adalah pemindahan orang dan/atau barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan.

2. Wilayah pengoperasian adalah wilayah atau daerah untuk pelayanan angkutan kota yang dilaksanakan dalam jaringan trayek.
3. Wilayah pelayanan angkutan kota adalah yang di dalamnya bekerja satu sistem pelayanan angkutan penumpang umum karena adanya kebutuhan pergerakan penduduk dalam kota.
4. Armada adalah aset berupa kendaraan mobil bus yang dipertanggung jawabkan perusahaan baik yang dalam keadaan siap guna maupun dalam konservasi.
5. Terminal adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan memuat dan menurunkan orang dan/atau barang serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum, yang merupakan salah satu wujud simpul jaringan transportasi.
6. Trayek adalah lintasan kendaraan umum untuk pelayanan jasa angkutan orang dengan mobil bus, yang mempunyai asal dan tujuan perjalanan tetap, lintasan tetap dan jadwal tetap maupun tidak terjadwal.

#### **b. Pelayanan Trayek Angkutan Kota**

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor: SK.687/AJ.206/DRJD/2002 dalam perencanaan jaringan trayek angkutan kota harus diperhatikan faktor yang digunakan sebagai bahan pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Pola pergerakan penumpang angkutan kota

Rute angkutan kota yang baik adalah arah yang mengikuti pola pergerakan penumpang angkutan sehingga tercipta pergerakan yang lebih efisien. Trayek angkutan kota harus dirancang sesuai dengan pola pergerakan penduduk yang terjadi, sehingga transfer moda yang terjadi pada saat penumpang mengadakan perjalanan dengan angkutan umum dapat diminimumkan.

## 2. Kepadatan penduduk

Salah satu faktor yang menjadi prioritas angkutan kota adalah wilayah kepadatan penduduk yang tinggi, yang pada umumnya merupakan wilayah yang mempunyai potensi permintaan yang tinggi. Trayek angkutan umum yang ada diusahakan sedekat mungkin menjangkau wilayah itu.

## 3. Daerah pelayanan

Pelayanan angkutan kota, selain memperhatikan wilayah-wilayah potensial pelayanan, juga menjangkau semua wilayah perkotaan yang ada. Hal ini sesuai dengan konsep pemerataan pelayanan terhadap penyediaan fasilitas angkutan kota.

## 4. Karakteristik jaringan

Kondisi jaringan jalan akan menentukan pola pelayanan trayek angkutan kota. Karakteristik jaringan jalan meliputi konfigurasi, klasifikasi, fungsi, lebar jalan, dan tipe operasi jalur. Operasi angkutan umum sangat dipengaruhi oleh karakteristik jaringan jalan yang ada.

## 5. Lama Perjalanan

Lama perjalanan ke dan dari tempat tujuan setiap hari, rata-rata 1 – 1,5 jam, dan maksimal 2 – 3 jam. Waktu perjalanan penumpang rata – rata pada saat melakukan penyimpangan harus tidak melebihi 25% dari waktu perjalanan kalau tidak melakukan penyimpangan terhadap lintasan pendek.<sup>10</sup>

### **c. Sistem Kerja Angkutan Kota**

Angkutan kota R10 rute Cipondoh – Pasar anyar Tangerang beroperasi setiap hari mulai pukul 05.00 WIB – 23.00 WIB. Angkutan ini satu – satunya yang beroperasi di Cipondoh dengan ramainya penumpang pada tahun 2008 – 2015 . Para supir angkutan kota yang belum memiliki angkutan sendiri mempunyai juragan angkutan yang bisa disewakan untuk menarik angkutan kota, dan supir angkutan kota pun perharinya menyeter sebesar Rp 70.000,-

Tarif angkutan kota R10 ini berkisar Rp. 3000 – Rp. 5000 untuk jarak dekat, dan Rp. 10.000 untuk jarak jauh. Jarak yang ditempuh dari Cipondoh ke pasar Anyar Tangerang sekitar 45menitan dan sebaliknya jika angkutan tidak berhenti di pinggir jalan, tempat pemberhentian terakhir untuk mencari penumpang yaitu di pasar Anyar. Tingkat keamanan dan kenyamanan angkutan ini masih ditingkat angkutan seperti biasa. Pelayanan sopir angkutan kota pun ada yang terbilang ramah dan sebaliknya tergantung dengan kepribadian masing – masing sopir. Berdasarkan penelitian yang

---

<sup>10</sup> Surat Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat nomor SK.687/AJ.206/DRJD tentang *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum di Wilayah Perkotaan dalam Trayek Tetap dan Teratur*. (2003)

diteliti peneliti secara keseluruhan pelayanan sopir angkutan kepada penumpang cukup ramah.

## **6. Konsep Sopir Angkutan Kota**

### **a. Pengertian Sopir Angkutan Kota**

Sopir angkutan kota adalah individu yang mengangkut barang ataupun orang dengan menggunakan salah satu kendaraan umum yang dipergunakan oleh umum dengan dipungut bayaran.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya tentang Sopir angkutan kota pernah diangkat sebagai penelitian oleh Leso Nata pada tahun 2017, mengenai “Analisis pendapat supir angkutan umum di kota Argumakmur kabupaten Bengkulu Utara”. Dalam penelitian tersebut jumlah armada angkutan desa memberikan dampak terhadap pendapatan sopir angkutan kota, tidak terkecuali sopir angkutan kota di Argamakmur. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan sopir adalah jam kerja yang digunakan para sopir untuk bekerja, karena dengan bertambahnya jam kerja maka pendapatan sopir juga akan bertambah dengan asumsi bahwa permintaan akan jasa transportasi angkutan kota adalah tetap. Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap pendapatan sopir angkutan kota adalah jumlah penumpang karena semakin banyak penumpang yang dapat diangkut maka pendapatan semakin bertambah.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sopir angkutan dalam lingkup yang berbeda, dimana penelitian yang dilakukan oleh Leso Nata membahas mengenai analisis pendapatan yang

didapat oleh para sopir angkutan sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ingin membahas strategi para sopir angkutan dalam melangsungkan kehidupan ditengah ketatnya persaingan transportasi umum di wilayah kota Tangerang yang nantinya akan dikaji lebih dalam cara sopir angkutan mempertahankan kehidupannya dengan strategi – strategi yang sudah ditetapkan.

Jadi yang dimaksud dengan sopir angkutan kota adalah orang yang mengemudikan angkutan kota untuk mengantarkan penumpangnya sesuai aturan dan jalur yang ada di jalan raya. Syarat yang ditentukan untuk sopir angkot sebagai sopir kendaraan umum adalah secara keseluruhan sama dengan sopir-sopir lain atau pengendara kendaraan lainnya namun sopir angkot lebih kompleks karena menyangkut jumlah penumpang yang lebih banyak dan waktu mengemudi yang lebih panjang. syarat sopir angkutan kota adalah:

#### **b. Syarat Sopir Angkutan Kota**

Persyaratan untuk menjadi sopir angkutan kota adalah:

1. Surat izin mengemudi umum sesuai dengan golongan kendaraan yang digunakan.
2. Waktu kerja dan istirahat.
3. Tata krama dalam memberikan pelayanan kepada penumpang.
4. Kesehatan yang prima.

### **c. Resiko Menjadi Sopir Angkutan Kota**

Di samping itu bahwa pekerjaan menjadi sopir khususnya sopir angkutan kota, ada beberapa resiko yang harus dihadapi, antara lain:

1. Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu resiko pekerjaan supir yang paling besar.
2. Paparan terhadap polusi udara, karena mereka merupakan orang yang sepanjang menjalankan pekerjaannya selalu di jalan yang polusinya tinggi.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Merry Tiurna, "Strategi bertahan hidup supir Angkot di Kota Tanjung Pinang" jurnal Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2018, hlm.5

## F. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai Strategi bertahan hidup sopir angkutan kota ditinjau dari penelitian terdahulu yang mengarah pada mempertahankan kelangsungan hidup. Untuk mengetahui keberadaan penelitian ini, dan menghindari duplikasi dengan penelitian – penelitian sebelumnya, berikut ini adalah penelitian sejenis yang ditampilkan dalam bentuk dan deskripsi:

1.1 Tabel Penelitian Relevan

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Jurnal penelitian oleh Mulyati Putri	Strategi adaptasi sosial ekonomi rumah tangga supir angkot ( angkutan kota) “ Terminal nangka simpang panam” di Kota Pekanbaru	Penelitian ini membahas hal yang sama yaitu Supir Angkutan Kota sebagai subyeknya.	Penelitian yang dilakukan oleh Mulyati ini berada di terminal Nangka simpang panam, Pekanbaru. Penelitian ini menggambarkan tentang strategi adaptasi yang dihadapi sopir angkutan kota dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, sedangkan peneliti membahas strategi bertahan Sopir angkutan kota dalam melangsungkan kehidupan.

2.	Skripsi oleh Reynald Wynalda	Strategi Adaptasi Dalam Menjaga Eksistensi Mikrolet (Studi Deskriptif Mengenai Strategi Adaptasi Dalam Menghadapi Persaingan Mikrolet Di Kota	Penelitian ini membahas hal yang sama yaitu Angkutan Kota atau Mikrolet sebagai objeknya	Penelitian yang dilakukan oleh Reynald ini berada di Kota Malang. Penelitian ini menggambarkan tentang strategi adaptasi dalam menjaga keeksistensian mikrolet agar tidak punah. Sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi bertahan hidup sopir angkutan kota dalam melangsungkan
----	------------------------------	---	--	--

Lanjutan

		Malang)		kehidupan.
--	--	---------	--	------------

3.	Skripsi oleh Dewi Lestari	Strategi pemenuhan kebutuhan hidup keluarga supir angkutan (Studi Pada Sopir Angkutan Barang di PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)	Penelitian ini membahas hal yang sama yaitu strategi dalam memenuhi kebutuhan hidup.	Penelitian yang dilakukan oleh Dewi ini berada di kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini menggambarkan tentang strategi yang dipakai Sopir angkutan barang dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Sedangkan penelitian ini menggambarkan tentang strategi sopir angkuta kota (angkot) dalam melangsungkan hidupnya karena persaingan transportasi umum <i>online</i> ataupun <i>offline</i> semakin ketat.
----	---------------------------	---	--	---